

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang memuat isu sosial. Siswa diharapkan mampu memahami teori-teori, dan memiliki kemampuan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Menurut Djahiri (dalam Supriya dkk, 2006, hlm. 7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Mata pelajaran IPS yang termuat dalam kurikulum KTSP mengisyaratkan bahwa tujuan akhir pada proses pendidikan tingkat sekolah dasar yakni mengarahkan peserta didik menjadi warga yang demokratis, bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masyarakat yang dinamis.

Menurut peraturan Kemendiknas (Supriyatna:2008) aspek pengembangan pengetahuan yang perlu dimiliki oleh siswa, meliputi kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Selain itu siswa juga perlu memiliki keterampilan sosial diantaranya berkeja sama, interaksi dan mampu menjunjung nilai-nilai sportifitas.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah dasar, dilakukanlah studi peninjauan. Dari hasil studi peninjauan kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan pada hari rabu, 8 Februari 2017 di kelas 4 SD Negeri Gedeg ditemukan masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, kegiatan pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum terfokus pada siswa. Faktanya terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa siswa masih terdengar mengobrol dengan teman sebangkunya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran masih belum membuat siswa aktif di kelas.

Kedua, hasil belajar siswa masih rendah. Faktanya terlihat dari hasil ulangan akhir semester 1 tahun 2017. Dari 38 siswa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 56, dengan rincian sebagai berikut. Sebanyak 11 siswa atau 28% mendapatkan nilai 40-50, sebanyak 18 atau 47 % mendapatkan nilai 51-63, dan sebanyak 9 siswa atau 23%, mendapatkan nilai mencapai KKM. Jadi kesimpulannya sebanyak 29 siswa atau 79% mendapatkan nilai dibawah KKM. (dokumen sekolah SD Negeri Gedeg). Hasil belajar yang diperoleh siswa menggambarkan pencapaian tujuan pembelajaran. "Hasil belajar dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi disekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah mata pelajaran yang diujikan" (Ibrahim, 2007: 39).

Dari uraian diatas, terlihat bahwa dibutuhkan sebuah solusi untuk merancang kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif di kelas serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan mengganggu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bahkan sampai tujuan tersebut tidak tercapai. Oleh sebab itu siswa perlu kegiatan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran sudah mulai dijadikan sebagai salah satu solusi untuk membantu guru merancang pembelajaran yang lebih menarik.

Elis Susanti Ningsih, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE) PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI GEDEG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arends, (dalam Suprijono, 2015, hal. 64) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Banyaknya model pembelajaran baik yang sudah lama digunakan maupun yang baru, pemilihan untuk menerapkan memilih yang sesuai dengan tujuan penerapan dan karakteristik siswa.

Widyaningrum (dalam Kurnia, 2014, hlm. 72) mengemukakan pendapatnya mengenai model POE, “salah satu model pembelajaran yang berpotensi melatih siswa untuk memecahkan permasalahan adalah *predict, observe, explain (POE)* yang merupakan rangkaian proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa melalui tahap prediksi, atau membuat dugaan awal (*predict*), pengamatan atau pembuktian dugaan (*observe*), serta penjelasan terhadap hasil pengamatan (*explain*)”. Penerapan model pembelajaran ini memperhatikan bahwa model ini dapat membangun pemikiran siswa mengenai suatu permasalahan dan membuktikannya (peran aktif siswa dalam pembelajaran) sehingga pembelajaran membuat siswa aktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dirumuskan dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI GEDEG”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, masalah yang akan coba dipecahkan dalam PTK ini adalah kesenjangan hasil belajar siswa IV SD Negeri Gedeg pada mata pelajaran IPS. Tujuannya hasil belajar siswa mencapai nilai rerata 64. Kenyatannya nilai rerata tersebut

adalah KKM dari mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran IPS
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu,

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai solusi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang membangun pemikiran siswa, menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan bentuk pengabdian dan upaya untuk mampu berperan serta dalam memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mampu membangun pemahaman siswa dalam memecahkan suatu fenomena atau permasalahan.

- c. Siswa, penelitian ini akan merancang kegiatan pembelajaran yang membuat siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dan mencari kebenaran mengenai pendapatnya dan siswa mampu memiliki peningkatan hasil pembelajaran.
- d. Bagi lembaga terkait, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberi pembatasan masalah dengan pemilihan variabel yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE)

Model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE) merupakan model pembelajaran yang dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivisme berperan menggali pengetahuan yang telah diperoleh atau telah dimiliki siswa sebelumnya. Sesuai yang dikemukakan oleh Warsono dan Haryanto (dalam Kurnia, 2014, hlm. 72) “melalui kegiatan prediksi, observasi, dan menjelaskan hasil pengamatan, maka struktur kognitif siswa akan terbentuk dengan baik”.

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari kegiatan siswa memprediksi jawaban mengenai sebuah permasalahan yang diajukan oleh guru, kemudian untuk mencari jawaban atau membuktikan hasil prediksi siswa melakukan pengamatan langsung, kemudian siswa menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan apakah sesuai dengan prediksi yang dilakukan atau tidak. Pada penelitian ini, model pembelajaran akan diterapkan pada materi mengenai permasalahan sosial yang ada di daerah setempat.

2. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD disusun secara sistematis,

komprehensif dan terpadu. Ruang lingkup pada mata pelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai aspek. Materi IPS yang dipelajari di kelas 4 juga banyak. Penelitian ini akan memfokuskan pada materi permasalahan sosial di daerah, dengan topik pemahasan kemiskinan, dan pengelolaan sampah.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil Belajar dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi disekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah mata pelajaran yang diujikan (K. Ibrahim, 2007: 39). Hasil belajar yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek yaitu *knowledge* atau pengetahuan, *skill* atau keterampilan dan *attitude* atau sikap. *Knowledge* membantu siswa untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya. Kedua *skill* yakni mengarahkan siswa supaya memiliki keterampilan berpikir. Ketiga *attitude*, siswa mampu mempunyai tingkah laku sosial yang akan mampu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diamati yaitu kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang akan diperoleh melalui observasi dari pembelajrana siswa di kelas maupun pengetahuan siswa. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar, salah satunya dengan memperhatikan hasil evaluasi yang dilakukan guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sunal (1993: 94) “Evaluasi merupakan pertimbangan suatu program yang telah memenuhi kebutuhan siswa”. Keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa pada penelitian ini mempertimbangkan nilai yang harus didapatkan siswa meningkat dari nilai yang diperoleh sebelumnya atau nilai siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya

